

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dan mendasar bagi manusia. Berbagai usaha pendidikan baik dalam lingkup sekolah, keluarga, maupun masyarakat telah dilakukan demi kemajuan bersama. Majunya kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh mutu pendidikan yang ada. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sistem pendidikan haruslah selalu ditingkatkan sesuai dengan perkembangan yang terjadi (Mulyasa, 2009: 2). Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yaitu dengan perbaikan proses belajar mengajar di kelas. Kualitas sumber daya manusia akan terus meningkat jika mutu pendidikannya sudah optimal.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan pembelajaran merupakan usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus (Hamdani, 2011: 20-23). Peristiwa belajar tidak selalu terjadi atas inisiatif individu. Individu memerlukan bantuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Sehingga diperlukan lingkungan yang kondusif agar perkembangan individu dapat tercapai secara optimal.

Dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan komunikasi siswa harus diperhatikan. Karena komunikasi merupakan salah satu proses penting dalam pembelajaran. Menurut Sumirat (2014: 25) mengemukakan bahwa komunikasi merupakan suatu usaha seseorang untuk menyampaikan pesan baik secara tertulis maupun lisan kepada penerima pesan. Melalui komunikasi akan terjadi proses interaksi satu sama lain dan menjadikan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diperoleh data untuk nilai KKM mata pelajaran Biologi di kelas X IPA yaitu 75. Pada tahun-tahun sebelumnya, nilai KKM di sekolah tersebut 78. Namun, menurut kebijakan sekolah nilai KKM diturunkan menjadi 75 dikarenakan kebanyakan siswa belum mampu mencapai nilai KKM 78. Rata-rata nilai KKM kelas X IPA-2 sudah mencapai 75 dengan presentase kelulusan KKM sebesar 90% sehingga untuk kelas X IPA-2 sudah memenuhi KKM. Sedangkan untuk kelas X IPA-1 rata-rata nilai KKM 65 dengan presentase kelulusan KKM sebesar 60% sehingga ada 40% lagi yang belum memenuhi nilai KKM.

Berdasarkan hasil wawancara (Lampiran E.10) mengenai kemampuan berkomunikasi siswa, diperoleh rata-rata kemampuan berkomunikasi siswa di kelas X IPA-1 masih dibawah 60%, hal tersebut disebabkan karena adanya faktor-faktor permasalahan seperti: 1) Sebagian besar siswa tidak memiliki rasa percaya diri sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan orang lain; 2) Sebagian besar siswa belum mampu membaca gambar, tabel ataupun bagan yang berhubungan dengan materi yang sedang di pelajari; 3) Sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang kurang sehingga tidak mampu menyampaikan ide maupun konsep secara tertulis maupun lisan.

Permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran karena kebanyakan siswa malas untuk membaca serta kurangnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Selama ini guru telah menggunakan beberapa model pembelajaran seperti *Discovery Learning* dan model pembelajaran *Inquiry*. Namun ada kendala yang menyebabkan pembelajaran tidak berjalan kondusif sehingga menyebabkan guru hanya menggunakan model konvensional dan diskusi. Dalam kegiatan diskusi, siswa masih sulit terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu kebanyakan kelompok dalam diskusi menyebabkan siswa menjadi tidak terkontrol karena hanya mengandalkan siswa yang aktif sehingga kegiatan diskusi dalam pembelajaran berjalan kurang efektif.

Materi ekosistem merupakan salah satu materi pelajaran Biologi yang cenderung disampaikan oleh guru dengan menggunakan model konvensional sehingga siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Ekosistem mengandung materi yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat permasalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran, maka suasana kelas harus dirancang sedemikian rupa agar siswa mendapatkan kesempatan untuk memperoleh informasi serta dapat berinteraksi dengan yang lainnya. Maka dari itu, guru harus menggunakan model pembelajaran yang bisa membuat siswa terlibat secara aktif dalam memperoleh informasi mengenai materi ekosistem dan mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Salah satu model pembelajaran yang dianggap tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Script*.

Model pembelajaran *Kooperatif Script* merupakan salah satu strategi pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan materi yang di pelajari. Model pembelajaran *Kooperatif Script* memungkinkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok dari gagasan besar yang disampaikan oleh guru (Huda, 2013: 213). Melalui pembelajaran berkelompok dengan penyajian materi dalam bentuk skrip dapat memunculkan adanya komunikasi antar siswa, siswa lebih aktif saling bertanya dalam belajar kelompok, berinteraksi mengenai materi yang disampaikan sehingga siswa lebih efektif dalam berkomunikasi (Mustakim, 2013: 18-19).

Penggunaan teknik *mind mapping* perlu diterapkan pada materi ekosistem. Hal tersebut dikarenakan pembahasan yang ada di materi ekosistem cukup banyak sehingga materi tersebut harus dituangkan secara ringkas dalam bentuk catatan agar siswa menjadi lebih mudah untuk mengingatnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar siswa dapat mengingat dan memahami materi tersebut yaitu dengan menggunakan teknik pencatatan *mind mapping*.

Menurut Buzan (2012: 4) menyatakan bahwa *mind mapping* merupakan cara mencatat kreatif, efektif dan secara harfiah dapat memetakan pikiran-pikiran.

Penelitian mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Script* Berbantu *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa pada Materi Ekosistem belum pernah dilaporkan. Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema tersebut diantaranya, seperti penelitian di SDN I Prigi-Kebumen tentang Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Script* berbantu *Mind Map* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V (Hidayat, 2017: 565). Penelitian di SMP Negeri 1 Comal Kabupaten Pematang oleh Mustakim, dkk., (2013: 20) tentang Pengaruh Penerapan Model *Kooperatif Script* berbasis *Edutainment* berbantu *Alat Roulette Game* terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas VIII. Penelitian di SMP Negeri 3 Terisi mengenai Penerapan Model *Jigsaw* untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas VIII (Gaffar, 2017: 25). Penelitian di SMK Parongpong Bandung Barat oleh Meilani (2016: 194) mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Script* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran. Namun, penelitian mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Script* Berbantu *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa pada Materi Ekosistem belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Script* Berbantu *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa pada Materi Ekosistem perlu dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Script* berbantu *mind mapping* pada materi ekosistem?

2. Bagaimana peningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Script* berbantu *mind mapping* pada materi ekosistem?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Script* berbantu *mind mapping* pada materi ekosistem?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Script* berbantu *mind mapping* pada materi ekosistem.
2. Untuk menganalisis peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Script* berbantu *mind mapping* pada materi ekosistem.
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Script* berbantu *mind mapping* pada materi ekosistem.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Beberapa manfaat dapat diperoleh dari penelitian ini, baik manfaat teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang pembelajaran *Kooperatif Script* berbantu *mind mapping* terhadap kemampuan berkomunikasi siswa.
 - b. Dapat dijadikan bahan referensi dan rujukan bagi peneliti lain dimasa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa, memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Script* berbantu *mind mapping* yang memungkinkan dapat

mengoptimalkan kemampuan berkomunikasi pada diri masing-masing siswa.

- b. Bagi guru, memberikan informasi dan masukan bagi guru dalam menentukan atau memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan.

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini diawali dengan menganalisis Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi ekosistem. Selanjutnya siswa akan diberi *pretest* atau test awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami materi ekosistem. Materi ekosistem merupakan materi yang diajarkan di kelas X semester genap. Pembelajaran materi ekosistem dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Script* berbantu *mind mapping* yang kemudian diakhiri dengan *posttest* atau tes akhir.

Materi ekosistem mempunyai kompetensi dasar yaitu menganalisis komponen-komponen ekosistem dan interaksi antar komponen tersebut. Untuk mencapai kompetensi tersebut, diperlukan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam memperoleh informasi dari berbagai sumber dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bekerja sama dalam proses pemahaman materi.

Model pembelajaran *Kooperatif Script* dapat mendorong siswa untuk saling bekerja sama dalam memperoleh informasi dan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pendapat dengan lawan bicara secara langsung serta akan mendapatkan respon langsung dari lawan bicaranya. Menurut Trianto (2014: 41) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Kooperatif Script* dilakukan oleh guru dengan membagi siswa di dalam kelas untuk bekerja secara berpasangan, kemudian saling mengungkapkan gagasan dan saling melengkapi secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang di pelajari.

Materi ekosistem merupakan salah satu materi yang pembahasannya cukup banyak, maka diperlukan suatu teknik mencatat agar siswa menjadi lebih mudah untuk mengingatnya. *Mind mapping* dapat mempermudah siswa dalam membuat catatan, memudahkan siswa untuk mengingat dan menemukan ide-ide atau gagasan dari materi pelajaran, mengetahui apa yang hendak di tulis sebab teknik ini mampu membantu siswa dalam menemukan suatu gagasan.

Menurut Hamdani (2011: 88) langkah-langkah model pembelajaran *Kooperatif Script* yaitu sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa kedalam kelompok secara berpasangan
2. Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
4. Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya
5. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran

Menurut Hamdani (2011: 88-89) model pembelajaran *Kooperatif Script* memiliki kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan dari model pembelajaran *Kooperatif Script* diantaranya:

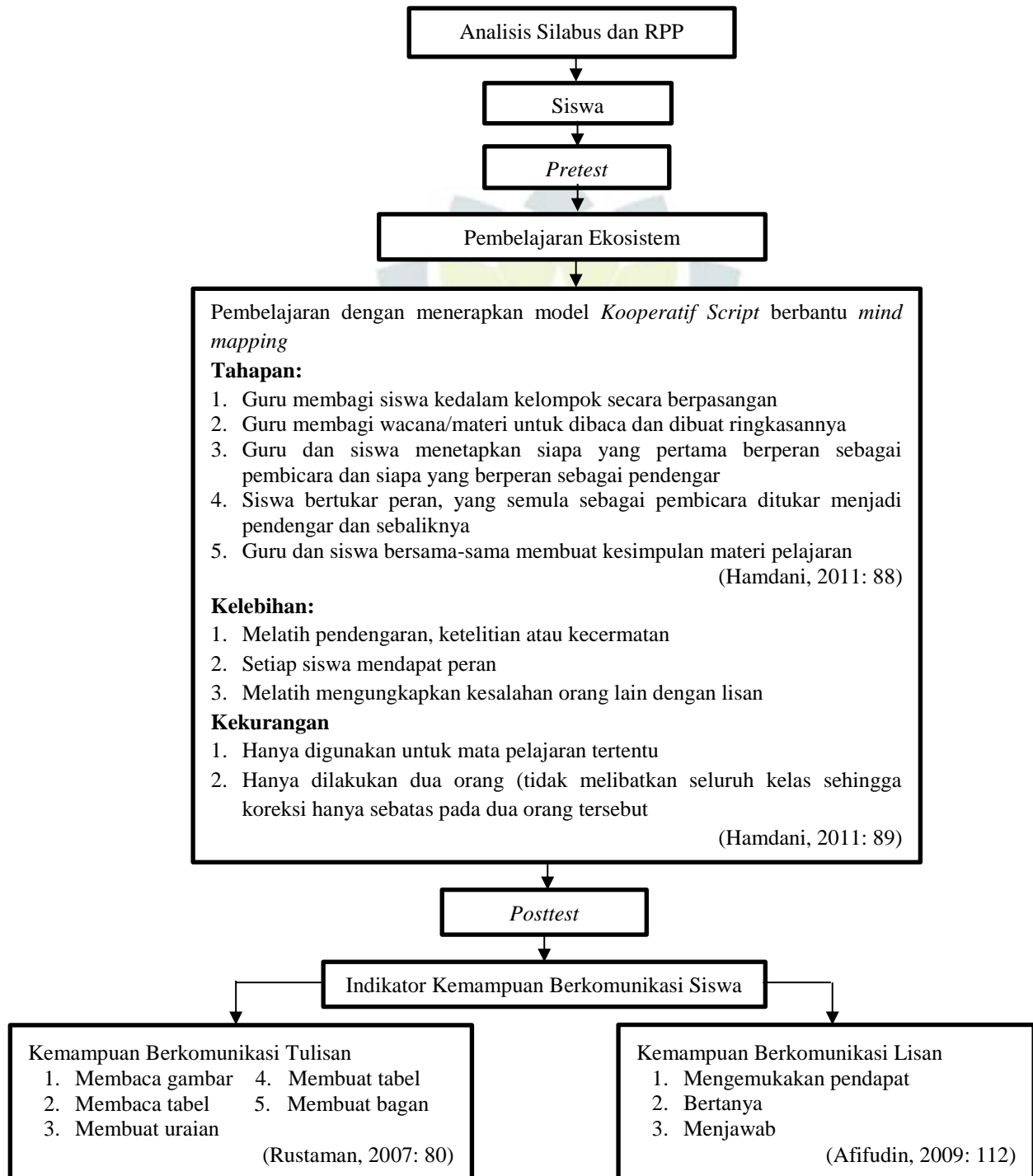
1. Melatih pendengaran, ketelitian dan kecermatan
2. Setiap siswa mendapat peran
3. Melatih mengungkapkan kesalahan orang.

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran *Kooperatif Script* yaitu sebagai berikut:

1. Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu
2. Hanya dilakukan oleh 2 orang.

Model pembelajaran *Kooperatif Script* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat sehingga akan terjadi proses komunikasi. Menurut Rustaman (2007) menyatakan bahwa kemampuan berkomunikasi merupakan bagian dari keterampilan proses sains (KPS) dimana komunikasi ini dilakukan melalui gambar, grafik, tabel, bagan dan model-model lainnya. Dilihat dari prosesnya, kemampuan berkomunikasi dibedakan menjadi dua, yaitu komunikasi tulisan dan komunikasi lisan. Menurut Rustaman (2007: 80) indikator kemampuan berkomunikasi tulisan terdiri dari: membaca gambar, membaca tabel, membuat uraian, membuat tabel, membuat

bagan. Sedangkan indikator kemampuan berkomunikasi lisan meliputi: mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab (Afifudin, 2009: 112). Secara keseluruhan kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut.



Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris (Sugiyono, 2017: 64). Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu model pembelajaran *Kooperatif Script* berbantu *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa pada materi ekosistem.

Adapun hipotesis statistik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₀: Tidak terdapat peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Script* berbantu *mind mapping* pada materi ekosistem
- H₁: Terdapat peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Script* berbantu *mind mapping* pada materi ekosistem

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian dalam jurnal yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Script* Berbantu *Mind Map* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V” oleh Hidayat, dkk., (2017: 565) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa sebesar 22,57%, dari siklus I sebesar 61,53% menjadi 84,1% pada siklus II. Hasil belajar juga mengalami peningkatan, pada aspek afektif meningkat sebesar 15,38%, dari siklus I sebesar 76,92% menjadi 92,30% pada siklus II. Pada aspek kognitif meningkat sebesar 15,38%, dari siklus I sebesar 69,23% menjadi 84,61% pada siklus II.

Penelitian dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Kooperatif Script* Berbasis *Edutainment* Berbantu Alat *Rolette Game* Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa” oleh Mustakim, dkk., (2013: 20) menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Kooperatif Script* berbasis *edutainment* berbantuan alat *rolette game* terhadap kemampuan komunikasi siswa. Siswa lebih aktif saling

bertanya dalam belajar berkelompok, berinteraksi mengenai materi yang disampaikan sehingga siswa lebih efektif dalam berkomunikasi.

Penelitian dalam jurnal yang berjudul "Penerapan Model *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia" oleh Gaffar (2017: 25) menyatakan bahwa hasil keterampilan berkomunikasi siswa pada setiap indikator di kelas eksperimen nilainya lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil sig. 0,000 untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan menggunakan taraf signifikansi (α) 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai data dari uji hipotesis lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tertulis siswa secara signifikan berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian dalam jurnal yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar" oleh Meilani (2016: 194) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan kelompok kontrol yang menggunakan model konvensional. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kelas kontrol.

Penelitian dalam jurnal yang berjudul "Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Berbantu Peta Pikiran dengan *Direct Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Program Linear" oleh Rohman (2016: 54) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan peta pikiran dengan *Direct Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan Program Linear. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan peta pikiran hasil belajarnya lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *Direct Instruction*. Hal ini disebabkan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan peta pikiran, siswa lebih mudah mengingat pelajaran dan membuat siswa aktif serta kreatif.